

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena orang dengan hipertensi sering tidak menampilkan gejala. Institut Nasional Jantung, Paru dan Darah memperkirakan separuh orang yang menderita hipertensi tidak sadar akan kondisinya. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup. Sekitar 20% populasi dewasa mengalami hipertensi, lebih dari 90% diantara mereka menderita hipertensi *esensial* (primer), dimana tidak dapat ditentukan penyebab medisnya. Sisanya mengalami tekanan darah dengan penyebab tertentu (hipertensi sekunder), seperti penyempitan arteri renalis atau penyakit parenkhim ginjal, berbagai obat, disfungsi organ, tumor dan kehamilan (Smeltzer, 2005).

. Pria memiliki resiko yang lebih besar mengalami hipertensi daripada wanita sampai usia 55 tahun . Antara usia 55 dan 75 tahun, resiko terjadinya hipertensi akan sama pada pria dan wanita. Setelah usia 75 tahun, hipertensi lebih mungkin dialami wanita daripada pria (Hudak, 2012).

Dari kelompok penyakit kardiovaskuler hipertensi paling banyak ditemui. Antara 10-15 % orang dewasa mengalami kelainan ini. Penting sekali untuk

dokter mencoba mengenali dan mengobati penderita-penderita hipertensi pada masyarakat (Ismudiati, 2004).

Di Indonesia hipertensi merupakan masalah nasional yang serius sehingga perlu upaya pencegahan pada tingkat pelayanan kesehatan terbawah yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbang tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi terjadi penurunan dari 31,7 persen tahun 2007 menjadi 25,8 persen tahun 2013. Asumsi terjadi penurunan bisa bermacam-macam mulai dari alat pengukur tensi yang berbeda sampai pada kemungkinan masyarakat sudah mulai datang berobat ke fasilitas kesehatan. Terjadi peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara (apakah pernah didiagnosis nakes dan minum obat hipertensi) dari 7,6 persen tahun 2007 menjadi 9,5 persen tahun 2013.

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur(29,6%) dan Jawa Barat(29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 persen. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7 %) (Riskesdas, 2013).

Puskesmas melalui pelaksanaan kegiatan pokok yang dimilikinya mempunyai kewenangan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memelihara kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Berdasarkan catatan dan laporan di Puskesmas Gatak , Kelurahan Gatak, Kecamatan Sukoharjo, dengan wilayah kerja Gatak diketahui bahwa hipertensi menempati peringkat ke empat dari sepuluh penyakit terbesar yaitu sebesar 867 orang dari bulan Januari sampai Maret 2014.

Data tersebut menunjukkan, bahwa penderita hipertensi masih banyak dan perlu tindakan pengawasan serta tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif untuk mencegah timbulnya berbagai masalah yang membahayakan keselamatan klien.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.S Dengan Masalah Utama Hipertensi Pada Ny.S Di Dukuh Sidosari, Krajan, Gatak, Sukoharjo Wilayah Kerja Puskesmas Gatak”.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan pada keluarga Tn.S khususnya Ny.S dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gatak.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gatak.
- b. Merumuskan dan menegakan masalah keluarga dengan salah satu anggota keluarga yang menderita hipertensi.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada anggota keluarga yang menderita hipertensi.
- d. Memberikan tindakan keperawatan pada anggota keluarga yang menderita hipertensi.
- e. Mengevaluasi atas tindakan keperawatan yang dilakukan pada keluarga yang menderita hipertensi, keluarga mampu menggunakan fasilitas yang ada.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan keluarga tentang asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Petugas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada keperawatan keluarga dengan Hipertensi.

b. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

c. Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keluarga dan komunitas pada pasien keluarga dengan Hipertensi.

d. Keluarga Pasien

Sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang Hipertensi beserta penatalaksanaannya.

e. Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang penyakit Hipertensi.